

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013
OLEH GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF
DI SMK NEGERI 5 BANTAENG**

Rismayanti Syam, Heru Winarno, dan Panennungi T.

**Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Program Studi Pendidikan Teknik
Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Makassar.**

Reskisyam2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the 2013 Curriculum Learning Implementation by Productive Subject Teachers at SMK 5 Bantaeng. The 2013 curriculum is often referred to as a character-based curriculum, this curriculum is a new curriculum issued by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. This research was conducted at SMK 5 Bantaeng by following the learning process in the classroom carried out by the teacher using the observation sheet. From the results of the descriptive analysis of this study it can be seen that the average implementation of the 2013 curriculum learning by productive subject teachers is in the category of most implemented with a percentage of 69.2%. The obstacles experienced by the teacher in the implementation of learning still lack students' learning motivation in independent learning and frequent revisions to the curriculum that have not been fully informed and the material mastered there is a new revision.

Keywords: Learning Implementation, 2013 Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Oleh Guru Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 5 Bantaeng. Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter, Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Bantaeng dengan cara mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan lembar observasi. Dari hasil analisis deskriptif penelitian ini dapat diketahui bahwa rata-rata pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran produktif berada pada kategori sebagian besar terlaksana dengan persentase 69,2%. Adapun hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar mandiri dan sering terjadi revisi pada kurikulum yang belum sepenuhnya informasi dan materi di kuasai ada lagi revisi baru.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Kurikulum 2013.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan 5 M yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator atau membantu siswa agar siswa mampu menguasai berbagai kompetensi yang diharapkan. Permasalahan yang dialami guru senantiasa mendapat tempat tersendiri dan mendapat perhatian yang sangat serius. Hal ini dikarenakan guru mengemban peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP diantaranya yaitu guru tidak lagi menyusun dan mengembangkan silabus karena telah mendapat dari Dinas Pendidikan Pusat. Hal ini dimaksudkan untuk menyeragamkan tujuan pendidikan di sekolah menengah yang ada diseluruh Indonesia karena mempertimbangkan karakteristik siswa di setiap sekolah tidak sama. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Mussolikhah & Suputra, 2015).

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru harus membuat persiapan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena keberhasilan dalam membuat perencanaan mengajar mencerminkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran (Suherman, 2014). RPP berbasis pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi yang dikembangkan mengacu kepada salinan lampiran Permendiknas nomor 65 tahun 2013. Langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti mengacu pada pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi (Machin, 2014).

SMK Negeri 5 Bantaeng merupakan salah satu sekolah kejuruan yang telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2015 dan tahun ini merupakan tahun ke-3 menerapkan kurikulum 2013. Hasil pra observasi dari salah satu guru produktif mengatakan bahwa pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 di sekolah tersebut pada proses pembelajaran oleh guru masih memiliki beberapa kendala adapun kendalanya yaitu kompetensi guru yang masih kurang memahami pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik juga masih kurang media pembelajaran seperti sarana dan prasarana. Sebagian guru produktif sudah melakukan pelatihan namun pemahaman guru tentang metode pembelajaran masih perlu di tingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Oleh Guru Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 5 Bantaeng.

Mata pelajaran pilihan pada SMK terdiri atas pilihan akademik dan vokasional. Beban belajar SMK tiap minggunya yang terdiri dari mata pelajaran wajib dan pilihan adalah 48 jam dengan ketentuan tiap jam berdurasi 45 menit. Menurut SK Dirjen Nomor 4540 Tahun 2017 mata pelajaran muatan peminatan kejuruan sebagai berikut:

- a) Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang sebelumnya masuk dalam mata pelajaran wajib B,

saat ini di ubah menjadi Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dan masuk ke dalam muatan peminatan kejuruan (C3). Untuk pemenuhan kebutuhan guru, Mata Pelajaran ini dapat di ampu oleh Guru Kewirausahaan dan atau guru kejuruan (Produktif) sesuai program keahliannya.

- b) Mata Pelajaran Simulasi Digital dirubah menjadi Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. Mata Pelajaran ini dapat di ampu oleh Guru KKPI dan atau guru kejuruan (Produktif) sesuai program keahliannya yang ahli dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- c) Mata Pelajaran Fisika dan Kimia Pada Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa masing-masing 3 JP per minggu.

Mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran keahlian sesuai dengan bidang keahlian pada masing-masing jurusan di SMK yang berbeda dengan mata pelajaran normatif adaptif. Prestasi mata pelajaran produktif SMK merupakan hasil belajar siswa yang tercermin dalam nilai raport siswa yang merupakan rangkaian hasil belajar siswa mata pelajaran produktif SMK sesuai dengan bidang keahlian yang digeluti pada semester tertentu.

Menurut Hendro (2016), Strategi penerapan kurikulum 2013 terdapat 3 bagian yaitu diklat guru kelas/mapel, kepala sekolah dan pengawas, pengadaan sarana dan prasarana, dan pendampingan.

Menurut Permendikbud No. 22 tahun 2016 Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan

masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Machin, 2014).

Guru produktif SMK adalah pendidik profesional yang mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pengampu mata pelajaran produktif pada satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yaitu SMK (Fitriyadi, 2012).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif, dengan pendekatan Kuantitatif. Ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan. Dalam penelitian ini, akan dideskripsikan berkaitan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran produktif yang meliputi aspek pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini, berlokasi di Jatia, Lembang Gantarang keke, Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Bantaeng yang telah menerapkan kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik SMK Negeri 5 Bantaeng.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Guru Produktif di SMK Negeri 5 Bantaeng yaitu berjumlah 14 orang.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah Guru produktif di SMK Negeri 5 Bantaeng yang sudah dan belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013.

D. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Oleh Guru Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 5 Bantaeng.

E. Definisi Operasional Variabel

Identifikasi variabel dalam penelitian ini merupakan jenis variabel tunggal, yaitu pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SMK Negeri 5 Bantaeng. Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik dalam kegiatan pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan ketetapan dalam kurikulum.

Dalam hal ini, proses pembelajaran yang akan diteliti oleh peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta hambatan yang dialami oleh pendidik dalam rangka menerapkan kurikulum 2013

kedalam proses pembelajaran di SMK Negeri 5 Bantaeng.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Peneliti melakukan observasi langsung untuk mengetahui dengan pasti bagaimana keterlaksanaan kurikulum 2013 dimana dalam hal ini peneliti mengobservasi guru saat melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan Instrumen lembar observasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada, sedangkan kuantitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih makna yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran dari data yang telah terkumpul tanpa membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penggambaran nilai responden pada kelompok terdiri dari nilai Rata-Rata (*Mean*), Standar Deviasi, nilai tertinggi (maksimum), dan nilai terendah (minimum). Adapun perhitungan nilai responden tersebut dapat dihitung dengan menggunakan *Statistical Package for Sosial Science* dan dapat pula dihitung dengan cara manual. Penggunaan statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk

menjawab permasalahan pertama, kedua dan ketiga. Menurut Sugiyono (2012), untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

- a. Rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil.

$$RT = NT - NR$$

- b. Banyak kelas interval

$$\text{Banyak kelas interval} = 1 + (3,3) \log n$$

- c. Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana:

P = panjang kelas (interval kelas)

K = banyaknya kelas

R = rentang atau jangkauan

- d. Menghitung rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f i X_i}{\sum f i}$$

Dimana:

\bar{x} = Rata-rata variabel

$f i$ = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variable

- e. Menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$S_D = \frac{\sqrt{\sum f i (X_i - \bar{x})^2}}{n-1}$$

Dimana:

S_D = Standar Deviasi

$f i$ = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variable

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah populasi

- f. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang di cari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

2. Kategorisasi

Untuk kategori terkait dengan hal ini, maka penulis menggunakan konsep dasar-dasar statistika sebagai berikut:

- Menentukan nilai maksimum (jumlah item x nilai skala item tertinggi).
- Menentukan nilai minimum (jumlah item x nilai skala item terendah).
- Menentukan rentang kelas atau selisih (nilai maksimum-nilai minimum).
- Mencari nilai kelas dengan rumus, $K = 1 + 3,3 \log n$
- Menentukan nilai interval dengan cara membagi nilai rentang dengan banyaknya kategori.
- Menghitung kategorisasi keterlaksanaan kurikulum 2013 pada aspek pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan data ordinal berupa skor ketercapaian pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun pedoman pemberian skor pada setiap indikator adalah sebagai berikut:

- Skor 1-3 diberikan dengan melihat aktualisasi yang dicapai. Aktualisasi diperoleh berdasarkan kriteria yang terpenuhi dari satu indikator
- Perolehan skor dari masing-masing indikator disajikan dalam tabel-tabel.
- Skor dari masing-masing indikator kemudian dijumlahkan dan dibuat rata-ratanya pada setiap aspek yang dievaluasi sehingga memunculkan sebuah rata-rata skor dari seluruh responden.

- d. Adapun penetapan predikat tingkat keterlaksanaan Kurikulum 2013 ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Data Pengelompokan Kecenderungan Skor Rata-Rata

Rentang	Kategori
$X > (Mi + 1,5SDi)$	Sepenuhnya Terlaksana
$Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi)$	Sebagian besar terlaksana
$X \text{ antara } (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi$	Sebagian kecil terlaksana
$X < (Mi - 1,5SDi)$	Belum terlaksana

Penentuan jarak 1,5 SD untuk kategori ini berdasarkan pada kurva distribusi normal yang secara teori berjarak 6 simpangan baku (6SDi). Untuk menghitung besarnya rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi) digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$$

Untuk menjelaskan sebaran data, maka dapat disajikan dalam bentuk diagram. Diagram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan dan memaknai tiap data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dengan tiga cara, yaitu: (1) Mendatangi sekolah yang menjadi tempat penelitian (2) Bertemu dengan guru mata pelajaran produktif yang menjadi responden (3) Kemudian dua kali pertemuan mengobservasi guru pada saat melakukan proses pembelajaran serta melakukan wawancara sebagai data pendukung pada penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sekolah SMK Negeri 5 Bantaeng yang

terdiri dari 14 orang guru mata pelajaran Produktif yang telah mengikuti dan belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013, akan tetapi pada penelitian ini hanya 13 orang guru yang bersedia menjadi responden karena ada 1 orang guru yang mengambil cuti, maka tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan variabel tunggal, yaitu keterlaksanaan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi indikator secara keseluruhan, pengambilan data dengan menggunakan lembar observasi yang berjumlah 20 butir pengamatan, yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 3 dan di sebar kepada 13 orang responden guru produktif di sekolah SMK Negeri 5 Bantaeng.

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis berdasarkan penerapan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan pengembangan Kurikulum 2013, yaitu mengenai pembelajaran siswa aktif, mandiri, kritis, pembelajaran berbasis pemecahan masalah, pola pembelajaran berbasis tim, penggunaan karakteristik pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan penerapan pembelajaran *discovery learning* yang terangkum di dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil dari data observasi langsung penerapan kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran Produktif Berdasarkan hitungan dengan *Sturges* sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah kelas interval
 Jumlah kelas interval (K) = $1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log 20$
 $= 5,29$
 Dibulatkan jadi 5
- b. Menghitung rentang data
 Rentang = $N_{\max} - N_{\min}$
 $= 55 - 36 = 12$
- c. Menghitung panjang kelas
 Interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} = \frac{12}{5} = 3,8$
 Dibulatkan 4

Data penerapan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 5 Bantaeng diukur melalui lembar observasi yang berjumlah 20 butir pengamatan, dimodifikasi dengan skor 1 sampai 3. Pada skor ketercapaian skor 1 (Apabila kegiatan tidak terlaksana sama sekali), skor 2 (Apabila kegiatan sebagian yang terlaksana), skor 3 (Apabila kegiatan terlaksana sepenuhnya). Disebar kepada 13 responden kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak excel sehingga hasilnya dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1
 Data Hasil Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Skor Observasi 1	Skor Observasi 2	Xi (Rata-rata Skor Observasi 1 & 2)	(Xi - \bar{x})	(Xi - \bar{x}) ²
50	52	51	6.62	43.82
40	39	40	-4.88	23.81
47	46	47	2.12	4.49
48	48	48	3.62	13.10
48	48	48	3.62	13.10
55	53	54	9.62	92.54
45	45	45	0.62	0.38
44	43	44	-0.88	0.77
40	44	42	-2.38	5.66
48	42	45	0.62	0.38
41	39	40	-4.38	19.18
38	38	38	-6.38	40.70
36	37	37	-7.88	62.09
Jumlah		577		320.08

Berdasarkan analisis hasil penelitian Tabel 4.1, memberikan gambaran bahwa penerapan kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 5 Bantaeng diperoleh Rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi sebagai berikut:

- a. Menghitung Rata-Rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{577}{13}$$

$$\bar{x} = 44,38$$

- b. Menghitung Standar Deviasi (SD)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fi(Xi - \bar{x})^2}}{n-1}$$

$$= \frac{\sqrt{320,08}}{13-1}$$

$$= \frac{\sqrt{320,08}}{12}$$

$$= \sqrt{26,67}$$

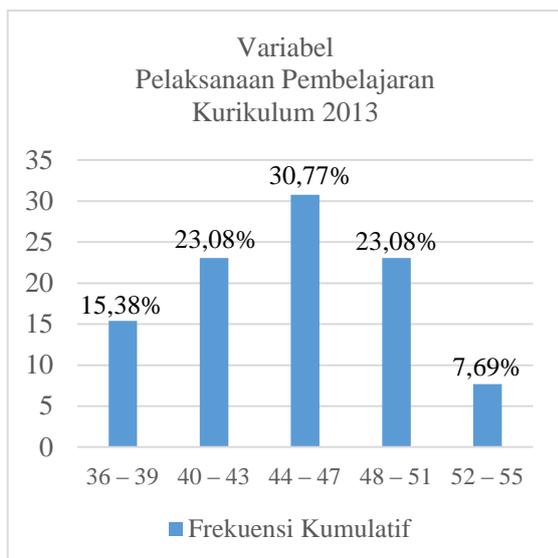
$$= 5,16$$

Jadi pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran Produktif di SMK Negeri 5 Bantaeng diperoleh Rata-Rata (*Mean*) dari 13 guru Produktif yaitu 44,38 dan Standar Deviasi 5,16 dengan nilai maximum 55 dan nilai minimum 36.

Dari rumus *Sturges* untuk mengetahui rentang nilai dan frekuensi pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2
 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase
1	36 – 39	2	2	15,38%
2	40 – 43	3	5	23,08%
3	44 – 47	4	9	30,77%
4	48 – 51	3	12	23,08%
5	52 – 55	1	13	7,69%
Jumlah		13		100%



Gambar 4. 1
Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden terdapat pada kelas interval 44 - 47 yaitu sebanyak 4 responden atau 30,77% dari total responden. Sedangkan untuk frekuensi terkecil sebanyak 1 responden atau 7,69% pada kelas interval 52 - 55.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 diukur melalui observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi yang berjumlah 20 butir pengamatan yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 3, sehingga dapat diketahui nilai-nilai parameter idealnya sebagai berikut:

Skor minimum ideal = $20 \times 1 = 20$

Skor maksimum ideal = $20 \times 3 = 60$

Nilai rata-rata ideal (Mi)

$$= \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$$

$$= \frac{(60 + 20)}{2} = 40$$

Nilai standar deviasi ideal (SDi)

$$= \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$$

$$= \frac{(60-20)}{6} = 6,67$$

Untuk mengetahui kecenderungan skor pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 (Tabel 3.3) dilakukan dengan hitungan sebagai berikut:

Sepenuhnya Terlaksana

$$= > (Mi + 1,5SDi)$$

$$= > 50$$

Sebagian Besar Terlaksana

$$= Mi \text{ s.d. } (Mi + 1,5SDi)$$

$$= 40 \text{ s.d. } 50$$

Sebagian Kecil Terlaksana

$$= (Mi - 1,5SDi) \text{ s.d. } < Mi$$

$$= 29,9 \text{ s.d. } < 40$$

Belum Terlaksana

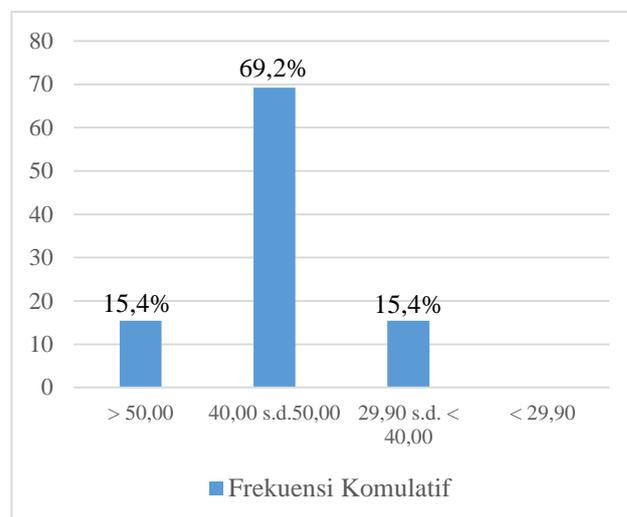
$$= < (Mi - 1,5SDi)$$

$$= < 29,9$$

Tabel 4. 3
Klasifikasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif %	Kategori
1	> 50,00	2	15,4	Sepenuhnya Terlaksana
2	40,00 s.d. 50,00	9	69,2	Sebagian Besar Terlaksana
3	29,90 s.d. < 40,00	2	15,4	Sebagian Kecil Terlaksana
4	< 29,90	0	0	Belum Terlaksana

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Tabel 4.3 dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 4.2
Diagram Kecenderungan Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa dalam kecenderungan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013

dalam terdapat 2 (Dua) guru 15,4% berada dalam kategori sepenuhnya terlaksana, 9 (Sembilan) guru 69,2% berada dalam kategori sebagian besar terlaksana, 2 (Dua) guru 15,4% berada dalam kategori sebagian kecil terlaksana dan tidak ada pada kategori belum terlaksana.

Tabel 4. 4
Hasil Analisis Butir Pengamatan

No. Item	Mean	No. Item	Mean
1	3	11	3
2	3	12	3
3	2.3	13	2
4	3	14	2
5	1.7	15	1
6	1	16	1.2
7	2	17	1.5
8	2	18	2.7
9	2	19	2.8
10	2.2	20	2.9

Berdasarkan hasil analisis butir pengamatan 4. 4, diketahui bahwa analisis setiap butir pengamatan diperoleh nilai rata-rata yang pada setiap butir pengamatan dengan nilai rerata terendah terdapat pada butir nomor 6 dan nomor 15 dari lembar observasi pada Lampiran 1.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif dengan mengkategorikan kecenderungan Penerapan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 2 (Dua) guru 15,4% berada dalam kategori sepenuhnya terlaksana, 9 (Sembilan) guru 69,2% berada dalam kategori sebagian besar terlaksana, 2 (Dua) guru 15,4% berada dalam kategori sebagian kecil terlaksana dan tidak ada pada kategori belum terlaksana.

Data yang diperoleh dari lembar observasi yang disebar pada 13 responden menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMK Negeri 5 Bantaeng diperoleh

Rerata (Mean) 44,38 dari hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak Komputer microsoft excel terletak pada kelas interval skor (44 s.d. 47) dengan kategori sebagian besar terlaksana dengan persentase sebesar 30,77% sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMK Negeri 5 Bantaeng berada pada kategori sebagian besar terlaksana.

Kategori tersebut menunjukkan bahwa, guru sebagian besar menerapkan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pengembangan Kurikulum 2013, yaitu mengenai pembelajaran siswa aktif, mandiri, kritis, pembelajaran berbasis pemecahan masalah, pola pembelajaran berbasis tim, penggunaan karakteristik pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan penerapan pembelajaran *discovery learning* yang terangkum di dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan pada observasi melalui hasil penelitian ini menjadi sebuah sumber informasi dan bahan perbaikan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk lebih meningkatkan kreativitasnya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat membuat peserta didik berpikir kritis dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa bersemangat dalam belajar.

Pada hasil wawancara dari salah satu guru produktif, Bapak Nasrun, ST.,MM mengatakan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 antara lain pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific approach, project based learning, discovery learning* masih sulit untuk diterapkan, hal tersebut dikarenakan siswa dalam proses belajar mengajar cenderung tidak aktif karena karakter mereka yang tidak ingin mencari tahu, sehingga

responden masih kesulitan untuk menjadikan siswa mandiri dalam belajar.

Hambatan-hambatan lain yang dialami oleh responden dalam penerapan kurikulum 2013 ke dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu terbatasnya bahan ajar, buku pegangan siswa dan buku pegangan guru yang belum terbagi secara merata, kurangnya fasilitas di sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran, kemampuan dasar yang dimiliki siswa yang berbeda-beda baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap, input siswa yang sulit atau kurang semangat untuk berdiskusi, kesulitan dalam menumbuhkan keberanian dan kemauan siswa, kesulitan memacu siswa untuk aktif belajar mandiri dan mau berapresiasi menjadikan hambatan bagi para guru di SMK Negeri 5 Bantaeng dalam penerapan Kurikulum 2013 ke dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu kendala yang dihadapi guru mata pelajaran produktif yaitu sering terjadi revisi pada kurikulum yang belum sepenuhnya informasi dan materi di kuasai ada lagi revisi, mereka berharap bahwa ada satu model yang paten dari pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada proses pembelajaran, masih terdapat guru yang belum familiar dalam penerapan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, akan tetapi dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dari 13 guru masih terdapat guru dengan cara mengajar berpusat pada guru.

Penelitian Hardianti (2017), menunjukkan bahwa nilai rata-rata implementasi kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran fisika dengan kategori sebagian besar terlaksana. Sedangkan dari hasil observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi tingkat implementasi kurikulum 2013 berada pada kategori sebagian besar terlaksana. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian saya dari

menunjukkan pada kategori sebagian besar terlaksana.

Penelitian Budiman (2015), kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari perencanaan proses pembelajaran masuk dalam kategori Siap. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian saya pada tingkat keterlaksanaan yang menunjukkan pada kategori sebagian besar terlaksana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 oleh guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri 5 Bantaeng dinilai sebagian besar terlaksana sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 meskipun ada sebagian kecil yang belum terlaksana.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiman, A. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Ma'arif Salam. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fitriyadi, H. 2012. Keterampilan Tik Guru Produktif Smk Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2 (2): 213-233.
- Hardianti, S. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMA Negeri di Kabupaten Bone. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Alauddin Makassar. Makassar.

- Hendro, E. 2016. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. Tesis. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta.
- Machin, A. 2014. Implementasi Pendekatan Sainifik, Penanaman Karakter dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3 (1): 28-35.
- Mussolikhah, D.T., & Suputra, I.N. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran (APK) SMK Negeri 1 Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* 1 (3): 206-213.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.